

**KAJIAN TEKNIS PEREMUK BATUAN PADA UNIT PENGOLAHAN
BATUGAMPING
UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI DAN PEMENUHAN TARGET
PENGOLAHAN BERIKUTNYA
DI. PT SINAR ASIA FORTUNA**

SKRIPSI

Oleh
PRIMANDA AGUNG M
NIM. 112040068



**JURUSAN TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2011**

RINGKASAN

Peremukan batugamping yang dilakukan oleh unit peremuk batuan PT. SINAR ASIA FORTUNA REMBANG bertujuan untuk memperkecil ukuran batugamping hingga sesuai dengan permintaan pasar, yakni PT TJIWI KIMIA yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pemutih kertas. Unit peremuk batuan PT SINAR ASIA FORTUNA REMBANG merupakan rangkaian peralatan berupa *hopper*, *feeder*, *jaw crusher*, ban berjalan, dan *triple deck vibrating screen*. Sasaran yang ditetapkan sesuai kontrak perjanjian adalah sebesar 13.000 ton per bulan. Sedangkan produksi saat ini untuk bulan Mei 2009 sebesar 13.892,5 ton.

Permasalahan yang acap kali muncul pada unit peremuk batuan PT SINAR ASIA FORTUNA REMBANG adalah sering terjadinya kemacetan pada unit pengolahan itu sendiri yang disebabkan oleh beban pengayakan yang terlalu besar, menyebabkan material banyak menumpuk pada *screen* ditambah bentuk corong tempat keluar produk, terutama produk ukuran - 30 +15 cm, yang terlalu menyudut dapat menghambat proses keluarnya produk dari *screen*, yang dapat mengakibatkan kemacetan pada unit peremuk.

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui masih belum optimalnya kapasitas produksi dari mesin peremuk, serta banyaknya jam kerja yang terbuang. Dari data di lapangan kapasitas nyata mesin peremuk sebesar 50 ton per jam, sedangkan kapasitas desain mesin peremuk sendiri bisa mencapai 300 ton per jam.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang dapat mengurangi produksi unit peremuk batuan PT SINAR ASIA FORTUNA REMBANG dapat dengan mengadakan peremajaan alat, karena mengingat usia alat yang relatif sudah tua, serta dilakukan perawatan secara rutin dan berkala untuk mencegah terjadinya kerusakan – kerusakan. Untuk meningkatkan jumlah produksi dapat pula dengan meningkatkan kecepatan pengumpanan, yakni dengan cara memperpendek jarak material umpan dengan *hopper* sehingga diharapkan produksi dapat meningkat.